

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji *discretionary accruals* dan strategi pengakuan pendapatan dalam mendeteksi dampak manajemen laba pada nilai perusahaan. Untuk dapat mencapai tujuan penelitian tersebut, diperlukan pengujian secara statistik untuk menguji hipotesis yang dirumuskan.

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka paradigma penelitian ini adalah paradigma positivis. Hal ini didasarkan pada penggunaan realitas objektif yang bersifat empiris sebagai pembentuk kesimpulan. Paradigma positivis merupakan pandangan yang menghendaki kebenaran yang terpisah dari subjek (Kamayanti, 2016). Penelitian dengan paradigma ini menghendaki pengujian teori dengan menggunakan variabel. Sifat dari penelitian ini adalah replikatif, yaitu membuktikan konsisten/inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya. Tujuan akhirnya adalah memprediksi suatu fenomena. Selain itu penelitian kuantitatif dengan paradigma positivis ditujukan untuk melakukan generalisasi terhadap suatu objek dan fenomena yang diteliti (Kamayanti, 2016).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Indriantoro, 2002:115). Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan

tahunan (*annually report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobabilistic* sampling yaitu pengambilan sampel yang bersifat secara tidak acak, dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu.

Adapun sampel yang diambil adalah perusahaan yang termasuk dalam kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*Annually Report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode pengamatan yang diteliti 2014-2018.
3. Menghasilkan laba selama periode yang diteliti.
4. Ketersediaan data untuk setiap variabel yang diteliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan Website Bursa Efek Indonesia, yaitu: <http://www.idx.co.id>.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

3.4.1.1 Manajemen Laba

Manajemen Laba dapat didefinisikan sebagai sebagai berikut: *earnings management* terjadi ketika manajemen menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan yang dapat merubah laporan keuangan sehingga *misleading* untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Herawaty, 2008).

Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan dua proksi pengukuran, yakni *Discretionary Accrual* (DA) dan *Strategic Revenue Recognition* (SRRN).

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan *discretionary accrual* (DA) yang dihitung dengan cara mengurangkan *total accrual* (TA) dan *non discretionary accrual* (NDA). *Earnings management* diproksikan *discretionary accrual* dengan menggunakan model *Jones* yang dimodifikasi (Dechow et al, 1995). Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta S_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

Dari persamaan di atas, *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien α ke dalam persamaan berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta S_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta AR_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total Akruar perusahaan i pada periode ke t

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

A_{it} = Total aktiva perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

ΔAR_{it} = Selisih perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

ΔS_{it} = Selisih perubahan saldo penjualan i pada periode t

e = Error

3.4.1.2 Strategi Pengakuan Pendapatan

Strategi pengakuan pendapatan (*strategic revenue recognition*) yaitu adanya kemungkinan manajer memanipulasi pelaporan keuangan dengan metode pengakuan pendapatan untuk menghindari laba negatif (kerugian). Asersi yang dapat dijadikan objek manajemen laba melalui strategi pengakuan pendapatan yaitu akun piutang dan pendapatan (Dewi & Herusetya, 2016).

Strategi pengakuan pendapatan dalam penelitian ini diukur menggunakan tingkat variabel agregat model Caylor (2010) untuk menghitung jumlah *strategic revenue recognition* (strategi pengakuan pendapatan) dengan mengidentifikasi

perubahan abnormal pada piutang bruto dan pendapatan ditangguhkan. Karena kedua perubahan abnormal tersebut adalah manipulasi pengakuan pendapatan serta memiliki implikasi pada keseluruhan pendapatan. Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$SRRN = (\text{nilai standar } SRRA) + (\text{nilai standar } SRRD)$$

Kami menduga bahwa manajer melakukan manajemen laba dalam strategi pengakuan pendapatan jika nilai SRRN tersebut positif.

Menurut Caylor (2010), perubahan abnormal piutang bruto (SRRA) dihitung sebagai berikut:

$$\Delta Gross AR_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \beta_1 (\Delta S_t / A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta CFO_t + 1/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Abnormal Accruals Revenue Recognition (SRRA) adalah perbedaan antara perubahan piutang bruto aktual dan perkiraan nilai normal. Perubahan abnormal dalam piutang bruto meningkat ketika nilai aktualnya lebih besar dari nilai yang diprediksi. Berdasarkan persamaan kita dapat menghitung perubahan abnormal dalam piutang bruto, yaitu kesalahan standar dari persamaan regresi. Atas dasar argumentasi tersebut, manajer diduga melakukan manajemen laba pada strategi pengakuan pendapatan ketika *standard error* (ε) positif.

Menurut Caylor (2010), perubahan abnormal pada pendapatan ditangguhkan (SRRD) dihitung oleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\Delta Def Rev_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \beta_1 (\Delta S_{t+1} / A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta CFO_t + 1/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Berdasarkan persamaan kita dapat menghitung *Abnormal Deferred Revenue Recognition* (SRRD), yaitu pada kesalahan standar dari persamaan regresi. Perubahan abnormal dalam pengakuan pendapatan ditangguhkan terjadi ketika perubahan aktual dalam pendapatan ditangguhkan lebih besar dari nilai estimasi. Atas dasar argumentasi tersebut, manajer diduga melakukan manajemen laba dalam penerimaan strategi pendapatan yang ditangguhkan ketika *standard error* (ε) positif (Pujilestari & Herusetya, 2014).

Keterangan:

A = Total Aset

$\Delta Gross AR$ = Perubahan dalam tagihan akun piutang bruto

$\Delta Def Rev$ = Perubahan pendapatan ditangguhkan
dalam periode jangka pendek

ΔS = Perubahan penjualan perusahaan selama setahun

ΔCFO = Perubahan operasi arus kas selama setahun

ε = Error

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan adalah nilai suatu perusahaan yang dilihat dari harga sahamnya. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to book value* merupakan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan (Dewi & Sanica, 2017). Nilai

buku perusahaan merupakan hasil antara harga pasar saham dengan jumlah saham beredar. Sedangkan harga pasar saham merupakan harga penutupan akhir tahun setiap perusahaan yang datanya diambil dari www.idx.co.id. Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PBV. Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham Perusahaan}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan. Adapun langkah analisis datanya sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan tentang hubungan langsung antara pengumpulan data dan peringkasan data serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Dengan kata lain statistik deskriptif ini dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtoses, dan skewness (kemencengan distribusi). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai manajemen laba *discretionary accruals*, *strategic revenue recognition*, dan PBV.

3.5.2 Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan koreksi *liliefors*. Jika nilai probabilitas signifikan K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2013 : 161).

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan melalui Uji *Durbin Watson*. Cara untuk mendektusnya adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW terletak diantara batas atas dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW $\geq (dl)$ maka koefisien korelasi > 0 , yang berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Jika DW $\leq (4-dl)$ maka koefisien korelasi < 0 , yang berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Jika DW terletak antara du dan dl atau terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2005). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2013: 106).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil regresi yang baik jika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Cara mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan

telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

3.5.3 Regresi Berganda

Dalam penelitian ini persamaan regresi berganda dinyatakan dalam bentuk formula:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DA + \beta_2 SRRN + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV = *Price to Book Value* (PBV)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

DA = *Discretionary Accrual*

$SRRN$ = *Strategic Revenue Recognition*

ε = Estimasi error

Tingkat signifikan ditentukan sebesar 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,1 (10%).

Kriteria yang akan digunakan adalah berdasarkan nilai signifikan (*sig.*).

Dimana:

Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

3.5.3.1 Uji Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

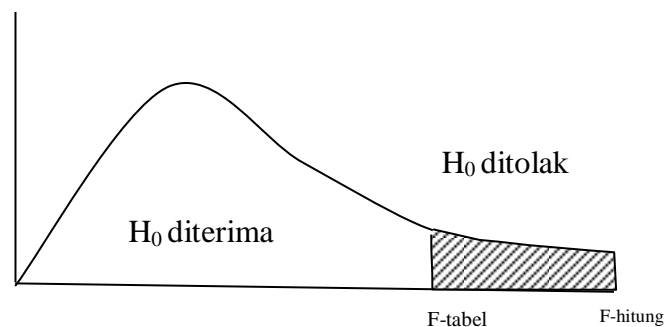
Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis (H_a)

H_{0A} : $b_1 = b_2 = 0$, artinya secara serempak variabel *discretionary accrual* dan *strategic revenue recognition* piutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_{1A} : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya secara serempak variabel *discretionary accrual* dan *strategic revenue recognition* piutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah :



Gambar 3.1
Kurva Uji F

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) Terima H_0 bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b) Tolak H_0 (terima H_1) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

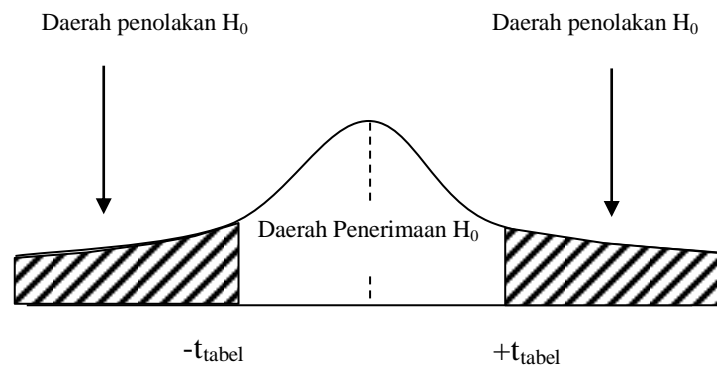
3.5.3.2 Uji Parsial (T)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian :

1. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_{0A} : $b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *discretionary accrual* dan *strategic revenue recognition* piutang terhadap nilai perusahaan.

H_{1A} : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari *discretionary accrual* dan *strategic revenue recognition* piutang terhadap nilai perusahaan. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah :



Gambar 3.2
Kurva Uji t

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- H_0 diterima jika : $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)
- H_1 diterima jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *R Square* atau *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisiensi determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *R Square* atau *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.